

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Saat ini penduduk Indonesia kurang lebih berjumlah 1,49%. Lajunya tingkat pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk sehingga memengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Dalam rangka menanggulangi hal itu, pemerintah telah mencanangkan program kependudukan dan Keluarga Berencana sebagai program nasional. Dari pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berimplikasi secara signifikan terhadap ekonomi dan kesejahteraan negara (Sulistyawati, 2014).

Metode kontrasepsi implant yang merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini, mulai diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya dan lingkungan serta orang tua namun dengan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan program KB diharapkan kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi (Prawirohardjo, 2007).

Banyak faktor yang memengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu eektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut kontrasepsi, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan

Banyak faktor yang memengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu eektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut kontrasepsi, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi melakukan hubungan seksual (Sulistyawati, 2014). Menurut teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2007) menemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan persepsi), faktor pendukung (ketrampilan, sumber daya pribadi, dan komuitas), serta faktor pendorong (perilaku petugas kesehatan, termasuk tokoh masyarakat, dan tokoh agama).

Akseptor KB aktif di Indonesia yang menggunakan KB pada tahun 2015 terbanyak pertama terdiri dari akseptor suntik (47,54%), terbanyak ke dua adalah akseptor Pil (23,58%), terbanyak ke tiga akseptor IUD (11,07%), terbanyak ke empat adalah akseptor implant (10,46%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit di pilih oleh peserta KB aktif kondom sebanyak (3,15%) , kemudian Metode Oprasi Pria (MOP) sebanyak (0,69%) (BKKBN, 2015).

Akseptor KB aktif menurut data BKKBN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada bulan Desember 2015 pencapaian peserta KB aktif sebanyak 439.605. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi dengan rincian pencapaian terbanyak pertama terdiri dari akseptor suntik 192.161 (43,71%), terbanyak ke dua adalah akseptor IUD 115.253 (26,22%), terbanyak ke tiga akseptor pil 49.465 (11,25), terbanyak ke empat adalah akseptor implant 29.536 (6,72%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit di pilih oleh peserta KB aktif Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 20.855 (4,74%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 3.405 (0,77%), kemudian kondom sebanyak 28.930 (6,58%) (BKKBN DIY, 2015). Meskipun KB implant tertinggi ke empat tetapi metode kontrasepsi implant merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini, mulai di minati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi.

Data BKKBN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada bulan Desember 2015 pencapaian peserta KB aktif sebanyak 439.605 dengan rincian KB Implant tertinggi ke empat sebanyak 29.536 peserta (6,72%) dari semua pencapaian KB di lima Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pencapaian peserta KB aktif implant tertinggi pertama menurut data absolut yaitu Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 9.773 peserta (9,72%), Kabupaten Kulon Progo sebanyak 7.241 peserta (12,36%), Kabupaten Bantul sebanyak 5.892 peserta (4,90%) (BKKBN DIY, 2015).

Gunung Kidul merupakan Kabupaten pengguna KB implant tertinggi. Dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gunung Kidul tertinggi pertama penggunaan KB

aktif implant yaitu Kecamatan Gedang Sari sebanyak 1.276 akseptor, Kecamatan Patuk sebanyak 1.082 akseptor, Kecamatan Tepus sebanyak 1.038 (Kantor KB Gunung Kidul, 2015). Proporsi Data Laporan Peserta KB di Puskesmas Gedang Sari 1 pada tahun 2014 terdapat akseptor Implant 641, pada tahun 2015 terdapat akseptor Implant 696 jumlah tersebut di dapatkan dari hasil laporan bidan-bidan desa yang menggunakan implant yang berada di tiga desa wilayah kerja Puskesmas Gedang Sari 1 Gunung Kidul. Data yang di dapatkan dalam arsip PWS KB Puskesmas Gedang Sari 1 pada bulan Juni 2015-Mei 2016 yaitu 136 akseptor diperoleh dari akseptor yang menggunakan atau memasang KB implant di Puskesmas Gedangsari 1 tersebut. Data tersebut dapat disimpulkan, peminat implant yang berkunjung ke Puskesmas Gedangsari 1 selama 2 tahun terakhir cenderung naik. Dilihat dari hasil kartu peserta KB Implant di puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul pada pengguna baru kontrasepsi implant sebanyak 73 akseptor, dan pengguna lama kontrasepsi implant sebanyak 106 aksptor.

Menurut hasil penelitian Atikah (2009) pemakaian kontrasepsi implant dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi yang dilakukan akseptor implant mayoritas umur 20-35 tahun 127 responden (92,7%), mayoritas berpendidikan SMP 76 responden (55,5%), mayoritas pekerjaan Ibu Rumah Tangga 66 responden (48,2%), mayoritas paritas multipara 136 responden (99,3%). Disarankan bagi petugas pemberi pelayanan Kontrasepsi (Dokter & bidan) perlu meningkatkan pengetahuan tentang KB Implant bagi calon Akseptor KB baru dan pasangannya, yang dapat dilakukan melalui

pemberian informasi secara lengkap tentang KB Implant pada saat konsultasi pertama sebelum memutuskan memilih salah satu alat kontrasepsi tertentu.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 13-14 Februari 2016 didapatkan hasil dari 5 orang ibu, bahwa kebanyakan ibu yang menggunakan KB Implant karena ibu ingin menjarangkan kehamilan dan berusia paling banyak 20-30 tahun serta mempunyai paritas 1-2 anak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, peminat dari pemakaian KB implant di Puskesmas Gedangsari 1 cukup tinggi tetapi dilihat dari cakupan peserta KB aktif di Puskesmas Gedangsari 1, KB Implant tertinggi ke dua yaitu 696 akseptor, dan tertinggi pertama yaitu KB suntik 1135 akseptor, pencapaian akseptor KB implant menurut BKKBN 2015 Implant tertinggi ke empat yaitu (6,72%) di bandingkan dengan KB Suntik tertinggi pertama yaitu (47,54%) maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Gambaran Penggunaan KB Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul Tahun pada bulan Juni 2015-Mei 2016”.

## **B. Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Penggunaan KB Implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul pada bulan Juni 2015-Mei 2016?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan KB implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul pada bulan Juni 2015-Mei 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan KB implant berdasarkan usia di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui gambaran penggunaan KB implant berdasarkan pendidikan di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul.
- c. Untuk mengetahui gambaran penggunaan KB implant berdasarkan paritas di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul.
- d. Untuk mengetahui gambaran penggunaan KB implant berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul.

### **1. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran penggunaan KB implant di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam ilmu kebidanan terutama dalam kesehatan reproduksi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Bidan di Puskesmas Gedangsari 1 Gunung Kidul

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau informasi, sebagai tambahan pengetahuan bagi bidan tentang pengguna KB Implant sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau konseling dan pelayanan yang efektif.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa terutama tentang gambaran pengguna KB implant di Puskesmas Gedang Sari 1 Gunung Kidul sebagai dasar dalam melakukan Studi Pendahuluan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar Studi Pendahuluan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran penggunaan KB implant belum pernah dilakukan peneliti lain. Namun terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, di antaranya adalah:

Nama Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaa dan Perbedaan
Musu (2012), faktor yang berhubungan pemakaian kontrasepsi implan di kecamatan ciomas	Penelitian kuantitatif, desain studi cross sectional dengan cara penyebaran. Sample 120 responden dengan metode acak sederhana (random sampling)	Proporsi usia responden usia 21-35 tahun (67,3%) dan usia <20 tahun - <35 tahun (32,7%) , 15-44 tahun (31,56%). Responden mempunyai tingkat pendidikan <SMA (60,7%), Pendidikan Tinggi (39,3%), SD dan SMP (66,30%). Jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2 anak lebih (54,7%), lebih dari 2 anak (45,3%).	Perbedaan: Metode penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data. Persamaan: Salah satu variabel penelitian yaitu penggunaan kontrasepsi implant
Nuzula (2015), Faktor-Faktor	Penelitian ini menggunakan	Dari 198 responden diketahui bahwa sebanyak	Perbedaan: Metode

yang Berhubungan dengan Pemakaian Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	rancangan <i>cross-sectional</i> analitik dan jumlah sampel 198 wanita PUS yang diseleksi dengan <i>multistage random sampling</i> . Variabel yang dianalisis adalah karakteristik wanita PUS, nilai budaya, pengetahuan tentang <i>implant</i> , <i>role model</i> , akses ke fasilitas kesehatan, informasi dari petugas kesehatan dan dukungan suami yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur mulai Maret 2015 hingga April 2015. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan menggunakan uji <i>chi square</i> dan multivariat dengan regresi logistik.	60,61% responden berada dalam kelompok umur 20-35 tahun dan 39,39% berada dalam kelompok umur 20 tahun sampai 35 tahun. Median umur responden yaitu 34. Variabel pekerjaan pada kelompok memakai <i>implant</i> 9,52% bekerja di bidang pertanian dan yang tidak memakai <i>implant</i> 17,95% dan pada ibu yang bekerja di bidang pertanian dan pada ibu yang bekerja di bidang jasa yang artinya ibu yang bekerja di bidang pertanian mempunyai peluang untuk memakai <i>implant</i> lebih rendah 0,6 kali sedangkan yang bekerja di bidang jasa mempunyai peluang memakai <i>implant</i> lebih rendah yaitu 0,4 kali. Variabel paritas dengan kelompok yang memakai <i>implant</i> 30,95% memiliki anak >2.	penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Persamaan: Salah satu variabel penelitian yaitu penggunaan kontrasepsi <i>implant</i> . Penelilian kuantitatif
Susanti (2013), Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap	Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross Sectional. Analisa yang di	Hasil penelitian di peroleh faktor-faktor yang berhubungan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi <i>implant</i> dipuskesmas Ome Kota	Perbedaan: Metode penelitian, sampel penelitian, instrument

penggunaan KB Implan	gunakan dalam penelitian ini meliputi Analisa Univariat. Sampel berjumlah 88 responden. Pengumpulan data dilakukan kuisisioner yang dibuat peneliti dan diisi oleh responden. Selanjutnya data diolah dalam tabel distribusi frekuensi.	Tidore Kepulauan. Yaitu ditinjau dari faktor pengetahuan yang baik sebanyak 20 responden (77,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 68 responden (22,3%), faktor pendidikan tinggi > SMA 47 responden (53,4%) dan > SMA 41 responden (46,6%), faktor ekonomi baik sebanyak 48 responden (54,5%) dan lemah 40 responden (45,5%). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan bermakna antara pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi.	penelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Persamaan: Salah satu variabel penelitian yaitu penggunaan kontrasepsi implant.
Anantasia (2013) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 87 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner.	Karakteristik responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant yakni 87 orang pada rentang usia 25-40 tahun, Pendidikan sebagian besar responden 46 orang (53%) berpendidikan SD.	Perbedaan: Metode penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data, responden yang tidak menggunakan implant. Persamaan: Karakteristik yang mempengaruhi pemilihan implant.
Atikah (2009), Karakteristik akseptor KB Implant di desa banjaranyar kecamatan	Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh	Dapat diketahui bahwa karakteristik umur Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok Umur 20-35 tahun sebanyak 127 responden (92,7%), Umur	Perbedaan: Metode penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian,

---

balapulang kabupaten tegal	akseptor KB 137 akseptor. Instumen penelitian yang digunakan kuesioner.	<p>&gt; 35 tahun sebanyak 7 responden (5,1%), dan Umur &lt;20 tahun 3 responden (2,2%).</p> <p>karakteristik Pendidikan Akseptor KB Implant sebagian besar berada kelompok Pendidikan SMP 76 responden (55,5%), SMA 61 responden (44,5%).</p> <p>karakteristik Pekerjaan Akseptor KB Implant sebagian besar berada pada kelompok pekerjaan IRT sebanyak 66 responden (48,2%), swasta sebanyak 40 responden (29,2%), wiraswasta sebanyak 31 responden (22,6%).</p>	<p>instumen penelitian dan teknik analisis data.</p> <p>Persamaan: Salah satu variabel penelitian yaitu penggunaan kontrasepsi implant</p>
----------------------------------	--	---	--

---

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL  
YOGYAKARTA  
SRI MURNI